

ANALISIS TATA RIAS DAN BUSANA SEBAGAI PENANDA RUANG DAN WAKTU DALAM TRILOGI *BACK TO THE FUTURE*

Bernadeta Lillyana Konsis Optiani¹, Nanang Rakhmat Hidayat², Agnes Widyasmoro³

^{1,2,3}Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55188
No. Tlp: 082243500348 , *E-mail*: bernadetaliony@gmail.com

ABSTRAK

Penataan rias dan busana merupakan salah satu elemen yang memberikan tanda visual pertama terhadap naratif. Objek penelitian ini, *Back to The Future*, merupakan trilogi yang memiliki ide cerita mengenai perjalanan waktu dan menggunakan tata rias dan busana sebagai penanda perubahan ruang dan waktu. Penataan rias dan busana pada trilogi *Back to The Future* berperan dalam menandakan perbedaan ruang dan waktu, terlebih lagi karena trilogi ini menggunakan aktor dan aktris yang sama untuk cerita dengan periode waktu yang jauh tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa penanda ruang dan waktu dalam rias dan busana yang digunakan dalam trilogi ini. Selain itu juga mencari tahu bagaimana itu dapat menandakan perbedaan ruang dan waktu. Penelitian ini dikaji secara deskriptif kualitatif menggunakan teori penanda Saussure dan referensi sejarah mode busana Amerika. Penanda ruang dan waktu pada tahun 1885 ditandai dengan penggunaan warna kain dominasi coklat dan bahan alami. Pada tahun 1955, ditandai dengan dominasi kain motif print dan jaket. Pada tahun 1985, ditandai dengan dominasi warna mencolok dan berbagai model pakaian. Sementara, pada tahun 2015 didominasi dengan kemunculan inovasi busana yang tidak lazim dan warna-warna tersier.

Kata kunci: tata rias, tata busana, ruang dan waktu, *Back to The Future*

ABSTRACT

Makeup And Costume Analysis As Place And Time Signs In The Back To The Future Trilogy. *Makeup and costume design is one of the elements which give first impression for the narrative of a film. Back to The Future is a trilogy about time travelling and use makeup and costume as a sign to tell place and time. In the trilogy, there are four timelines of eras (1885, 1955, 1985, and 2015). This is become more challenging because several actors and actress should play another different role with a significant different physiology. This study aims to know what are the signs of place and time that used in the trilogy with makeup and costume. Also, find how these applied to differentiate the setting. It going to be studied with qualitative descriptive method along with sign theory of Saussure and American fashion history from several books. The sign of place and time in 1885 era, signified with the use of brown color because of the natural fabric that people had. In the 1955, signified with the domination of print motive fabric and the use of any models of jacket. In 1985, signified with bright color fabric and any models of shirt and pants both for man and woman. In 2015, signified with the appearance of so much strange innovations in costume and the use of tertiary color.*

Keywords: makeup, costume, place and time sign, Back to The Future

PENDAHULUAN

Back to The Future merupakan trilogi film yang memiliki ide cerita mengenai perjalanan waktu. Dalam triloginya, terdapat empat perpindahan ruang dan waktu. Secara logika, perbedaan ruang dan waktu pada film ini akan mempengaruhi gaya busana tiap karakter. Hubungan sebab-akibat dalam naratif mempengaruhi penataan rias dan busana (Bordwell 20018:122). Ketika *setting* berubah, penataan rias dan busana juga mungkin akan berubah. Ketika tokoh atau pengguna melakukan suatu aksi, penataan rias dan busananya pun kemungkinan juga akan ikut berubah, menyesuaikan dengan keadaan penggunaannya. Penonton tidak mungkin melihat sebuah setelan terpisah dari penggunaannya, setelan itu akan mencerminkan penggunaannya dan begitulah terbentuknya nilai otentik dari tokoh tersebut (Annila Pirjo 2014: 67).

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, karena film ini mengangkat empat era yang berbeda dengan selisih tahun yang sangat jauh. Sehingga tren mode busananya berbeda secara signifikan (karena selalu ada inovasi busana di setiap era). Singkatnya, mode busana pada tahun 1885 di Amerika akan berbeda dengan tahun 1955 atau bahkan 1985-nya. Mode busana senantiasa mengalami perubahan atau perkembangan sesuai dengan perilaku masyarakatnya karena berkembang mengikuti zaman, nilai sosial, fenomena politik, dan kebutuhan praktis penggunaannya. Tren mode sangat dipengaruhi oleh publik figur (orang-orang Kerajaan, bintang film, televisi, dan musisi) dan karya-karya perancang busana populer.

Selain poin tren mode busana, hal menarik dalam trilogi ini terletak pada kesamaan aktor dan aktris yang memerankan beberapa karakter.

Aktor atau aktris yang berperan menjadi karakter A pada film bagian pertama, juga menjadi karakter B di bagian kedua, dan karakter C di bagian ketiga. Aktor dan aktris dalam trilogi ini dirias sedemikian rupa sehingga dapat tepat menggambarkan dan mendukung cerita. Sehingga, menambahkan fungsi penataan rias dan busana pada film ini menjadi jelas, untuk memberikan perbedaan yang kontras mengenai ruang dan waktu dimana tokoh tersebut berada.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung. Berdasarkan data yang ada, dilakukan teknik *non-participant observation* atau observasi dimana peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati (menjadi pengamat). Populasi data pada penelitian ini diambil dari tiga film trilogi *Back to The Future*. Sampel diambil dari karakter-karakter yang muncul dalam kurang lebih dua latar tahun yang berbeda. Sementara, data yang akan diobservasi adalah setelan busana tokoh yang dikenakan, dari ujung kepala hingga kaki. Secara detail, pengambilan data akan dilakukan sebagai berikut: Pada film *Back to The Future Part I* hingga Part III ada sembilan karakter yang akan dianalisis. Yaitu Dr. Emmet Brown, Marty McFly, George McFly, Lorraine McFly, Dave McFly, Linda McFly, Biff Tannen, Mr. Strickland, dan Jennifer Parker. Dengan tambahan karakter Marty McFly Senior, Marty McFly Junior, Marlene McFly, Jennifer Parker tua, dan Griff Tannen pada *Back to The Future Part II*. Sementara, pada film *Back to The Future III*, ada empat tambahan karakter yaitu Maggie McFly, Seamus McFly, Bufford Tannen, dan Sheriff.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Marty McFly adalah pemeran utama yang selanjutnya selalu merepresentasikan tren busana yang terjadi pada tahun yang ia jalani. Hal ini berkaitan dengan karakternya yang selalu ingin tampil lebih baik daripada orang-orang di sekitarnya. Pemeran Marty McFly, Michael J. Fox, tidak hanya memerankan satu peran di sini. Namun ada 4 karakter lain. Yaitu Marty McFly, Sr., Marty McFly, Jr., Marlene McFly, dan Seamus McFly. Di tahun 1885, ia mengenakan sebuah poncho dan sepatu boots kulit yang merupakan busana khas Amerika bagian barat untuk melindungi diri dari bahaya lingkungan luar seperti hawa dingin, semak belukar, dan gigitan ular. Di tahun 1955, ia mengenakan sepatu Converse dan celana jeans yang merupakan sebuah busana dengan nilai yang cukup tinggi dan keren diantara remaja lainnya. Pada tahun 1985, ia menggunakan jaket jeans dan celana jeans yang juga merupakan representasi tren. Di tahun 2015, Marty

Penanda Ruang dan Waktu pada Kostum Thomas F. Wilson sebagai Biff Tannen



menggunakan beberapa inovasi terbaru seperti penggunaan dua dasi, jaket dengan teknologi otomatis, sepatu dengan teknologi otomatis, dan sebuah topi dengan bahan vinyl.

Biff Tannen yang diperankan oleh Thomas F. Wilson adalah pemeran antagonis yang memiliki selera yang cukup norak namun ingin tetap terlihat keren dan paling unggul. Hal ini tercermin dengan penggunaan warna-warna primer (biru dan merah) dipadukan dengan corak yang mencolok seperti kotak-kotak hitam putih. Pada tahun 1885, ketika Thomas F. Wilson berperan menjadi bandit, ia mengenakan riasan prostetik dan wig untuk membedakan fisiologisnya dari peran yang lain. Peran bandit melengkapi busananya dengan pemasangan pistol di saku samping kiri dan kanan, boots yang dilengkapi dengan jeruji, dan sebuah tali yang melingkar di pinggangnya. Pada tahun 1985, karakter Biff Tannen mengalami perubahan. Dari seorang yang arogan menjadi seorang yang menaati perintah keluarga McFly. Ketika karakternya arogan ia mengenakan setelan

tuxedo berwarna navy dan celana kotak-kotak hitam putih. Sebuah setelan khas pekerja kantoran yang berusaha tampil keren (supervisor pada tahun 1980an). Sementara, pada akhir bagian tahun 1985 Biff Tannen mengenakan setelan training yang terlihat tanpa usaha untuk menjadi keren dan merupakan salah satu setelan yang paling mudah dicari pada tahun itu.

Lea Thompson yang memerankan Lorraine McFly juga mengalami beberapa perubahan fisiologis untuk menunjang cerita. Salah satunya ketika menjadi Lorraine McFly yang diperistri oleh Biff Tannen. Lorraine McFly yang sebelumnya memiliki karakter stylish dan sadar akan tren kemudian menjadi Lorraine yang berpenampilan *punk*. Didominasi oleh warna-warna ungu dan metalik yang mencerminkan kesukaan Biff Tannen. Pada tahun 1885, Lea Thompson mengenakan gubahan rumahan yang masih terpengaruh budaya Eropa (karena Maggie McFly berasal dari Irlandia) ciri khasnya ada di pinggang yang cukup tinggi dan bentuk bawahan yang mekar dan jatuh.

Penanda Ruang dan Waktu pada Kostum Lea Thompson sebagai Lorraine Baines



Penanda Ruang dan Waktu pada Kostum Christopher Lloyd sebagai Doc Brown



Doctor Emmet Brown adalah seorang ilmuwan yang menciptakan mesin waktu dalam sebuah mobil DeLorean. Doc Brown menyukai barang-barang unik dan selalu mengenakan barang-barang unik dalam busananya. Salah satunya adalah ia selalu menggunakan dua arloji di tangannya untuk menyesuaikan jam mesin waktu dan jam yang sebenarnya terjadi. Doc Brown memiliki uang yang banyak dan tidak tanggung ketika menggelontorkan uang untuk sesuatu. Tercermin dari apa yang dikenakan pasti memiliki nilai yang cukup fantastis di zamannya. Contohnya seperti kemeja motif print dengan gambar tiki yang merupakan hasil karya desainer asal Hawaii asli. Begitu pula dengan jubah dengan bahan satin yang ia kenakan untuk memikirkan eksperimennya.

Crispin Glover berperan sebagai George McFly yang memiliki karakter lugu namun akhirnya berkembang menjadi seseorang yang penuh percaya diri. Ketika karakternya lugu, George McFly masih merupakan pelajar sekolah menengah di tahun 1955 yang selalu

Penanda Ruang dan Waktu pada Kostum Crispin Glover sebagai George McFly



Penanda Ruang dan Waktu pada Kostum Marc McClure sebagai Dave McFly



Penanda Ruang dan Waktu pada Kostum Linda Jo Sperber sebagai Linda McFly



mengenakan setelan dengan bahan katun atau linen karena pelajar dilarang berpakaian dengan bahan denim. Hal ini karena bahan denim dianggap memiliki kesan nakal dan brutal seperti tokoh dalam televisi yang memakainya, *Rebel Without A Cause*. Pada awal bagian tahun 1985, George McFly masih terlihat seperti masa mudanya yang culun dan payah. Namun, pada bagian akhir tahun 1985, George McFly terlihat modis dengan mengenakan atasan merk Polo Lauren yang merupakan salah satu pakaian dengan harga fantastis di tahun 1980an.

Dave McFly dan Linda McFly adalah saudara Marty McFly yang juga mengalami perubahan karakter sama seperti George McFly. Pada awal bagian tahun 1985, Dave mengenakan seragam Burger King (bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhannya). Sementara, Linda McFly tampil mengenakan busana dengan harga murah seperti anting dan kacamata plastik dan syal berwarna mencolok. Jika dibandingkan pada busana di akhir bagian tahun 1985, pakaian mereka terlihat lebih berkelas dengan warna kalem dan bahan yang terlihat mahal (chiffon dan katun).

James Tolkan berperan sebagai karakter yang memiliki sifat kaku dan penegak aturan di wilayahnya. Hal ini tercermin dari busana yang ia kenakan baik menjadi Sheriff maupun Strickland, guru BP di sekolah George McFly dan Marty McFly. Ia terlihat rapih dengan setelan kemeja dan dilengkai dengan tuxedo serta dasi. Karakternya terlihat cukup berbeda di tahun 1985 alternatif ketika Biff Tannen menjadikan Lorraine sebagai istri dan bertindak berkuasa di seluruh kota. Karena aturan tidak berlaku lagi di masa ini, keadaan kota sangat kacau, dan Strickland turut mempersenjatai diri bahkan dengan setelan tidurnya.

Penanda Ruang dan Waktu pada Kostum James Tolkan sebagai Strickland





Claudia Wells berperan sebagai kekasih Marty McFly, Jennifer Parker, yang sama-sama memiliki referensi tren yang sama dengan Marty McFly. Jennifer merepresentasikan tren dengan memakai vest motif floral yang merupakan salah satu pakaian paling dicari pada tahun 1980an. Selain itu ia juga mengenakan celana denim, sama seperti Marty McFly, dan mengenakan arloji Swatch yang sedang naik daun saat itu. Pada tahun 2015, diceritakan bahwa Marty McFly mengalami penurunan karir dan ekonomi keluarga McFly juga ikut mengalami keadaan buruk. Hal ini mempengaruhi busana yang Jennifer Parker dari sebelumnya *stylish* sekarang menjadi apa adanya sesuai dengan kemampuan ekonomi. Penanda ruang dan waktu berdasarkan teori Ferdinand de Saussure:

a) Tanda Ruang dan Waktu Tahun 1985

Penanda (*signifier*) : Beragamnya jenis bahan dan bentuk tekstil, beragamnya warna busana (warna-warna vibran seperti biru, ungu, pink, kuning yang terang dan menyala), beragamnya model busana baik pria maupun wanita, dan dominasi bahan kaos serta denim pada busana remaja. Petanda (*signified*) : Mengindikasikan suatu jaman yang sudah maju secara teknologi, keterbukaan pemikiran karena setiap orang berhak mengekspresikan

pribadi mereka masing-masing, dan eksistensi globalisasi yang makin mudah diakses sehingga terjadi keseragaman beberapa elemen busana antara pribadi satu dan yang lainnya.

b) Tanda Ruang dan Waktu pada Tahun 1985 Alternatif (Biff Tannen menguasai kota)

Penanda (*signifier*) : Penggunaan warna-warna gelap seperti biru dongker dan ungu. Dominasi perhiasan emas di setiap karakter dan riasan dengan warna gelap.

Petanda (*signified*) : Menandakan situasi yang berbanding terbalik dengan keadaan sebenarnya (dimana tahun 1980an identik dengan warna-warna vibran dan cerah namun disini malah terjadi dominasi warna gelap).

c) Tanda Ruang dan Waktu pada Tahun 1955

Penanda (*signifier*) : Keseragaman busana antara pribadi satu dan yang lainnya. Wanita identik dengan rok dan terusan sementara laki-laki identik dengan setelan kemeja dan celana. Warna-warna natural dan terang serta dominasi penggunaan bahan kain dan motif pada kemeja, bawahan, dan terusan. Setiap individu menata rambut mereka dengan bantuan bahan dan alat pemanas serta kebanyakan pria mencukur habis kumis dan jambangnya.

Petanda (*signified*) : Busana merepresentasikan kondisi yang sedang dialami masyarakat. Keseragaman busana merepresentasikan sikap masyarakat yang mematuhi sebuah aturan dan penampilan yang terkesan rapi dan formal mengindikasikan bahwa masyarakat masih erat dengan stigma yang kaku dan menilai sesuatu hal begitu sempit (tidak berpikiran terbuka).

d) Tanda Ruang dan Waktu pada tahun 2015

Penanda (signifier): Penggunaan beberapa elemen yang tidak lazim seperti busana dengan bahan logam, jaring nilon, PVC, dan juga warna-warna yang belum ada seperti hologram dan metalik. Selain itu, pada tahun ini juga ditampilkan berbagai penambahan teknologi pada busana seperti sepatu yang dapat menyesuaikan tali dan jaket yang memiliki teknologi pengering otomatis.

Petanda (signified) :

Merepresentasikan zaman yang begitu maju dan melampaui teknologi zaman yang sedang berjalan. Pada zaman ini, aturan sosial sudah tidak lagi berlaku dan tiap individu dapat bebas mengekspresikan personalitasnya masing-masing. Kebebasan ini pada akhirnya berakibat pada lazimnya sesuatu yang tidak lazim ada di masa sebelumnya.

e) Tanda Ruang dan Waktu pada Tahun 1885

Penanda (signifier) : Kesamaan model, bahan, dan warna busana pada masing-masing individu. Dominasi busana dengan bahan alami seperti katun dan wol, suede, motif garis-garis atau kotak-kotak, dan warna monokrom yang didominasi coklat.

Petanda (signified): Menandakan sebuah masa dimana masyarakat masih bergantung pada sumber daya alam yang ada di sekitar mereka dan mengolahnya dengan sederhana tanpa ada teknologi yang berperan secara signifikan.

SIMPULAN

Penataan rias yang diterapkan disesuaikan dengan kelogisan ruang dan waktu yang ada di film. Misalkan seperti penataan rias untuk pesta di tahun 1885 akan berbeda dengan penataan rias di tahun 1955 karena pada tahun 1885 wanita belum lazim mengenakan rias seperti bedak dan lipstik.

Dalam hal penataan busana, trilogi ini mengangkat tren mode seperti yang sebenarnya terjadi di kehidupan masyarakat Amerika. Sehingga, penanda ruang dan waktunya dapat dikenali dengan mudah ditelusuri dari sejarah trennya. Misalkan seperti tren kain dengan motif print dan gaya yang kaku (rok hanya untuk wanita dan celana hanya untuk pria) di tahun 1955, penggunaan bahan kaos, denim, serta warna-warna mencolok seperti yang terjadi di tahun 1985, dan penggunaan pakaian dengan serat alami dan buatan rumahan di tahun 1885.

Di samping itu, film ini juga menciptakan sebuah prediksi tren mode busana pada tahun 2015. Prediksi ini memperkirakan bahwa tahun 2015 semuanya sangat futuristik dan setiap orang bebas untuk mengekspresikan diri mereka bahkan dengan memakai pakaian yang tidak lazim (di tahun 1985) sekalipun. Misalkan seperti penggunaan bahan logam besi dan serat nilon untuk pakaian sehari-hari atau warna hologram untuk sebuah topi.

Penelitian ini berfokus pada penataan rias dan busana dalam trilogi *Back to The Future*, analisisnya dapat dikembangkan dengan menganalisis keseluruhan elemen artistik dalam film. Tidak hanya dari segi artistik, namun dari segi naskah dan penyutradaraan topik ini bisa dianalisis lebih dalam untuk melihat kembali bagaimana penanda ruang dan waktu diterapkan secara naratif, seperti gestur tokoh, gaya bicara, pemilihan kata, dan tingkah laku masyarakat di sekitar tokoh. Dalam hal wacana, perlu penambahan banyak literasi berbahasa Indonesia dalam konteks penataan rias dan busana dalam film.

KEPUSTAKAAN

Alfathoni, Muhammad Ali Mursid, dan Dani Mahesa. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.

Buku

- Bordwell, David dan Kristin Thompson. 2008. *Film Art: An Introduction 8th Edition*. New York: McGraw-Hill
- Corrigan, Timothy and Patricia White. 2012. *The Film Experience : An Introduction*. Amerika Serikat: Bedford/St. Martins
- Laver, James. 1978. *The Concise History of Fashion and Costume*. Inggris: Harry Abrams Inc.
- Maryani M. A., Zulisih. 2014. *Bahasa Indonesia untuk Menulis Karya Ilmiah di Bidang Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- McEvoy, Anne. 2009. *Costume and Fashion Source Books : The American West*. Inggris: Bailey Publishing Associates Ltd
- Nieder and Heimann. 2009. *20th Century Fashion: 100 Years of Apparel Ads*. Jerman: Taschen
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homeroan Pustaka
- Romdhoni, Ali. 2016. *Semiotik Metodologi Penelitian*. Depok: Literatur Nusantara
- Ruby, Jennifer. 1990. *Costume in Context : The 1980s*. London: B. T. Batsford Ltd
- Smithsonian. 2012. *Fashion : The Definitive History of Fashion and Style*. Amerika Serikat : DK Publishing
- Stoller, Bryan Michael. 2009. *Filmmaking for Dummies*. Kanada: Wiley Publishing
- Landis, Deborah Nadoolman , Ph.D. 2014. *Costume Design Defining Character Instructional Guide*. USA: UCLA x Academy Awards

Jurnal

- Susanti, Desy. 2011. Penelitian berjudul “Pusat Fashion Kontemporer Di Yogyakarta”. Yogyakarta: Universitas Atma

Jaya 141

- Dewi, Rai Dwi Purnama. 2015. Pentingkah Tata Rias Wajah Di Sebuah Film Dan Televisi?. Denpasar : Institut Seni Indonesia

Daftar Skripsi, Tesis, atau Disertasi

- Damayanti, Atika. 2018. Penelitian berjudul “Analisis Tata Busana Sebagai Unsur Pendukung Penggambaran Emosi Cerita pada Film Rudy Habibie”. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia
- Sagita, Reo Putra. 2018. Penelitian berjudul “Visualisasi Setting Sebagai Penunjuk Waktu dalam Film Aach Aku Jatuh Cinta”. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia
- Sugihartono, Ranang Agung dan DAW Sintowoko. 2014. Penelitian berjudul “Tata Busana dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno”. Surakarta : Institut Seni Indonesia
- Pirjo, Annila. 2014. Penelitian berjudul “Film Costumes as Icons”. Finlandia : University of Lapland

Daftar Website

- Diakses pada tanggal 18 Desember 2020 :
<https://fitinline.com/article/read/transformati-tren-fashion-dunia-dari-masa-ke-masa-yang-perlu-anda-ketahui/>
<https://elmodista.com/2018/10/27/sejarah-saku/>
<https://www.fesyendesign.com/sejarah-perkembangan-fashion-dunia/>
<https://fashionhistory.fitnyc.edu/1880-1889/>
<http://kitabfashion.blogspot.com/2014/08/fashion-budaya-dan-musik-1920-2010.html>
<https://www.americahousekyiv.org/ah->

blog/2020/2/12/american-fashion-trens-through-the-decades

https://backtothefuture.fandom.com/wiki/Clothing#Clothing_in_1985

<https://www.anothermag.com/fashion-beauty/3802/vintage-style-special-back-to-the-future>

<https://www.rokit.co.uk/blog/2018/12/18/a-history-of-the-wild-west-wardrobe/>

<https://www.cattlekate.com/blog/post/history-of-old-west-clothing>

Diakses pada tanggal 19 Desember 2020 :

<https://theculturetrip.com/north-america/usa/articles/a-brief-history-of-american-western-wear/>

<https://www.thevintagenews.com/2017/12/31/wild-west-era-2/>

<https://www.rogerebert.com/reviews/back-to-the-future-1985>

<https://www.rogerebert.com/reviews/back-to-the-future-part-ii-1989>

<https://www.rogerebert.com/reviews/back-to-the-future-part-iii-1990>

Diakses pada tanggal 16 April 2021

<https://legacybox.com/blogs/analog/10-fashion-trens-80s>

<https://www.retrowaste.com/1980s/fashion-in-the-1980s/1980s-fashion-for-men-boys/>

<https://www.retrowaste.com/1980s/fashion-in-the-1980s/1980s-fashion-for-women-girls/>

<https://www.retrowaste.com/1980s/fashion-in-the-1980s/#RefTable>

Diakses pada tanggal 18 April 2021

<https://www.bustle.com/articles/99305-what-your-1950s-beauty-routine-would-have-looked-like-according-to-judy-blume>

blume

<https://vintagedancer.com/1950s/1950s-hair-styles/>

<https://fashionhistory.fitnyc.edu/1950-1959/>

Diakses pada tanggal 20 April 2021

<http://www.victoriana.com/Fashion/victorian-clothing/howtodressvictorianman.html>

<http://content.time.com/time/nation/article/0,8599,2037331,00.html>

Diakses pada tanggal 22 April 2021

<https://alittlebitofrest.com/2020/06/21/the-menswear-in-back-to-the-future-1985/>

Diakses pada tanggal 7 Januari 2022

Museumcenter.org

hair-and-makeup-artist.com

<https://americanhistory.si.edu/>

